

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia dan setiap manusia berhak untuk mendapatkannya. Peranan pendidikan sangat penting dalam mewujudkan manusia yang mandiri dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan lebih paham bahwa manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lain. Pengertian pendidikan menurut UU No.23 Tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹ Dari pengertian diatas, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1, pendidikan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pendidikan formal, non formal dan informal.² Sistem pendidikan di Indonesia memiliki sifat yang dinamis yaitu sesuai perkembangan zaman yang bisa dilihat dari pergantian kurikulum belajar yang berlaku.

¹ “Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”. <<http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>>. (Diunduh 11 Mei 2021,pukul 14.22)

² “UU RI, No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ”
<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>. (Diakses 18 Mei 2021, pukul 14.43 WIB)

Awal bulan Maret 2020, pandemi COVID-19 menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia dan untuk memutuskan rantai COVID-19 pemerintah bersama Kementerian Pendidikan Kebudayaan memutuskan untuk melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang sudah diberlakukan sejak bulan April 2020 hingga saat ini.³ Kebijakan tersebut yang terkandung dalam Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang berisi “belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan”.⁴ Dalam kebijakan tersebut juga terdapat beberapa poin penting selain pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu pembatalan ujian nasional (UN) tahun 2020, ujian sekolah dan kenaikan kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio

³ Salsabila Nanda, “Bagaimana Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia Saat Ini?,” <https://www.ruangguru.com/blog/bagaimana-sistem-pembelajaran-jarak-jauh-di-indonesia-saat-ini>. (Diakses 11 Mei 2021, pukul 14.26 WIB)

⁴ “Surat Edaran MENDIKBUD No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 1 9) – Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,” <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.(Diakses 12 Mei 2020, pukul 14.15)

nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring dan bentuk asesmen jarak jauh lainnya.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang dilakukan ketika peserta didik dan pendidik tidak harus hadir secara fisik dan melakukan tatap muka di sekolah. Menurut Undang-Undang Perguruan Tinggi No.12 Tahun 2012, pasal 31 Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah “proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi”.⁵ Pendidikan jarak jauh bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat tanpa harus tatap muka, memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan.

Sistem pembelajaran jarak jauh pertama kali dilakukan di Universitas Chicago, Amerika Serikat pada tahun 1892. Sejak saat itu metode PJJ terus berkembang dengan menggunakan berbagai teknologi, mulai dari radio, televisi, hingga internet. Dan terus mengalami perkembangan. Sedangkan di Indonesia, yang pertama kali melakukan pembelajaran jarak jauh adalah Universitas Terbuka.⁶ Istilah pembelajaran jarak jauh identik dengan perguruan tinggi yang memungkinkan mahasiswanya belajar jarak jauh. Namun untuk sekarang, pembelajaran jarak jauh tidak hanya berlaku untuk mahasiswa saja, tetapi untuk peserta didik menengah atas, menengah pertama, hingga sekolah dasar.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentunya tidak terlepas dengan peran teknologi dan internet. Teknologi dapat mempermudah

⁵ [Http://diktis.kemendiknas.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf](http://diktis.kemendiknas.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf), “UU RI No. 12/2012 Tentang Pendidikan Tinggi.”

⁶ Syafnidawaty, “Apa Itu Pembelajaran Jarak Jauh?- Universitas Raharja,” *17 November 2020*, accessed January 6, 2022, <https://raharja.ac.id/2020/11/17/apa-itu-pembelajaran-jarak-jauh/>.

pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dan peserta didik lebih mudah untuk mencari informasi yang diperlukan selama proses pembelajaran dan menambah wawasan. Dengan menggunakan teknologi, diharapkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik akan meningkat karena memiliki tampilan yang menarik sehingga mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik.

Beberapa sekolah di Indonesia sudah biasa menerapkan metode pembelajaran jarak jauh, namun di sekolah lainnya ada yang baru mengenal metode pembelajaran jarak jauh sehingga ada banyak kesulitan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik selama melakukan pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya pengetahuan di bidang IT, kuota internet, orang tua yang tidak mendampingi anaknya dalam kegiatan pembelajaran, jaringan internet, kepemilikan *handphone*. Kemendikbud mengemukakan bahwa banyak riset yang menunjukkan pembelajaran jarak jauh memiliki dampak negatif seperti putus sekolah dikarenakan anak terpaksa harus bekerja karena beberapa faktor, penurunan pencapaian belajar, meningkatnya kekerasan terhadap anak.⁷ Hal ini sejalan dengan yang ditemui oleh peneliti ketika melaksanakan PKM di bulan Agustus-Oktober tahun 2020, dimana orang tua kurang memiliki kesabaran dalam mengajar anak dan melakukan kekerasan terhadap anak sehingga anak merasa tertekan dan tidak pernah mengumpulkan tugasnya lagi. Dan banyak peserta didik yang merasa bosan, jenuh, kurang semangat dan mengeluh karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan selama

⁷ Satariyah, "Tantangan Guru Gagap Teknologi Pada Pembelajaran Jarak Jauh," last modified 2020, accessed May 18, 2021, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/tantangan-guru-gagap-teknologi-pada-pembelajaran-jarak-jauh>.

melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh termasuk dalam pembelajaran matematika.

Tidak jarang dalam pembelajaran matematika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini tentu saja sudah menjadi biasa. Ini disebabkan karena matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit dipahami karena bersifat abstrak, tidak hanya untuk tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa. Pembelajaran matematika menjadi sesuatu yang menakutkan bagi peserta didik dan merupakan suatu masalah yang harus diatasi. Apabila tidak segera diatasi maka peserta didik akan jenuh dan mudah bosan dalam pembelajaran matematika. Akibatnya peserta didik sering kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah, tidak percaya diri, tidak mau mencatat pembelajaran, mengasingkan diri dan tidak mau bekerjasama dan akan berakibat dalam karir akademik anak selanjutnya. Pembelajaran matematika yang saat ini dilakukan secara daring tentu sangat tidak efisien sehingga banyak peserta didik yang mengeluh, tertinggal materi pembelajaran, tidak bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni mengenai Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar (SD), bahwa kesulitan belajar matematika terkait dengan faktor internal dan eksternal pada peserta didik yang menyebabkan otak kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran matematika. Dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yaitu faktor dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah

dan masyarakat.⁸ Dan berdasarkan hasil penelitian Fauzi dan Nurfauziah dalam Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin, terdapat hampir 55% peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran matematika dan sebanyak 51% peserta didik kurang memahami pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring, karena soal-soal yang terkesan sulit dan banyaknya rumus yang harus dihafalkan.⁹ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menjadi suatu yang harus diperhatikan secara khusus karena masih banyaknya peserta didik yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal. Sebagai pendidik, harus mampu merancang pembelajaran matematika dengan baik dan tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik, serta memberikan pelayanan dan bimbingan bagi peserta didik yang kesulitan belajar matematika.

Kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan pendidik dan peserta didik lainnya, harus berubah menjadi menggunakan media teknologi yang biasa disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mengharuskan pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi serta alat peraga ataupun menggunakan internet sebagai alat penunjang dalam pelaksanaannya. Media pembelajaran daring yang dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik untuk berinteraksi dapat berupa *google classroom*, *zoom*, *whatsap group*, *google meet* dan lain sebagainya. Penggunaan media pembelajaran dan

⁸ Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *umuslim Journal* 2, no. 2 (2015): 1–10, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/231-568-1-PB_3.pdf.

⁹ Alwan Fauzy and Puji Nurfauziah, "Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID- 19 Di SMP Muslimin Cililin" 05, no. 01 (2021) h.557.

penyusunan materi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustakim, mengenai Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* selama Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Matematika, menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *online* (daring) sangat membantu peserta didik menjalani pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 dan merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik karena sebanyak 53% peserta didik menyukai *google classroom*, *WhatsApp Group* (21%), *Youtube* (16%), *Instagram* (7%), dan *Zoom* (3%).¹⁰ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Purba tentang Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Pemberian Tugas *Google Form* dimasa Pandemi COVID-19 terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan *google form* sebagai media pemberian tugas pada pembelajaran matematika terbilang sukses, karena sebanyak 90% peserta didik telah mampu mengoperasikan komputer dan juga sudah memiliki *e-mail*.¹¹ Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap media *google classroom* dan *google form* dalam melaksanakan pembelajaran matematika terbilang cukup baik karena mudah diakses dan tidak menggunakan banyak kuota.

Sedangkan menurut Dwi, dkk dalam Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi COVID-19 yang dilakukan di SD Banyuwajuh 6 Kamal bahwa peserta didik tidak nyaman belajar secara

¹⁰ Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics," (Al asma: *Journal of Islamic Education* 2, no. 1 ,2020) h.6-10

¹¹ Wiwin Indah Lestari and Eric Dwi Putra, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Pemberian Tugas Google Form Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2020) h.139.

daring, memerlukan banyak biaya, terlebih di desa yang harus membeli kartu yang memiliki sinyal paling bagus dan harganya mahal, materi tidak tersampaikan kepada peserta didik, banyak orangtua peserta didik tidak terbiasa menggunakan *handphone* dan tidak memiliki *handphone* yang canggih sehingga peserta didik terhambat untuk mengikuti pembelajaran daring.¹² Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi menjadi salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan media daring selama pembelajaran jarak jauh pada muatan pembelajaran matematika dengan judul “Kajian Penggunaan Media Daring selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Muatan Pembelajaran Matematika”.

B. Fokus Kajian

Untuk lebih terarahnya kajian, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah “penggunaan media daring selama pembelajaran jarak jauh pada pembelajaran matematika”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus kajian yang ada, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media daring selama pembelajaran jarak jauh pada pembelajaran matematika?”.

¹² Briliannur Dwi et al., “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2020) h.36.

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan fokus kajian dan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian kajian pustaka ini adalah untuk mengetahui penggunaan media daring selama pembelajaran jarak jauh pada pembelajaran matematika.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi dasar dan referensi untuk pelaksanaan pembelajaran daring selama pembelajaran jarak jauh pada pembelajaran matematika.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan agar peserta didik memahami pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dalam penelitian tugas akhir.

